

PENINGKATAN LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN SDM PADA UMKM UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN USAHA

Nurul Masithoh¹, Ananda Elsy Jaatsiyah²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: nmasithoh@gmail.com

Abstrak

Permasalahan manajemen keuangan menjadi isu krusial yang sering dihadapi UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan tujuan meningkatkan literasi serta keterampilan praktis pelaku UMKM dalam bidang manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pengelolaan SDM pada UMKM untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha” telah dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama UMKM yang menjadi sasaran kegiatan adalah rendahnya literasi manajemen, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia (SDM).

Kata kunci: Literasi; Manajemen Keuangan; UMKM

Abstract

Financial management problems are a crucial issue frequently faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Most MSME actors have not yet implemented orderly and structured financial record-keeping. The implementation method of this Community Service program was designed using an educational, participatory, and applicative approach, aiming to enhance the literacy and practical skills of MSME actors in financial management and human resource management (HRM). The Community Service activity entitled “Enhancing Financial Management Literacy and Human Resource Management in MSMEs to Promote Business Sustainability” was conducted through training and mentoring using educational, participatory, and applicative approaches. Based on the results of the program implementation, it can be concluded that the main problems faced by the targeted MSMEs are low levels of managerial literacy, particularly in the areas of financial management and human resource management (HRM).

Keywords: Literacy; Financial Management; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional Indonesia. Peran strategis UMKM tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa lebih dari 99% unit usaha di Indonesia tergolong UMKM dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat menentukan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada tingkat lokal dan regional.

Meskipun memiliki peran yang signifikan, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan struktural dan manajerial yang menghambat keberlanjutan usaha. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kegagalan UMKM relatif tinggi, terutama pada fase awal dan tahap pengembangan usaha. Salah satu penyebab utama kegagalan tersebut adalah lemahnya literasi manajemen, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) (Scarborough & Cornwall, 2019). Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional, berbasis pengalaman, dan belum mengadopsi praktik manajerial yang sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan manajemen keuangan menjadi isu krusial yang sering dihadapi UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan terstruktur. Keuangan usaha sering kali bercampur dengan keuangan pribadi, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, seperti tingkat keuntungan, arus kas, maupun

kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Padahal, informasi keuangan yang akurat sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, perencanaan pengembangan, serta akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan (Kasmir, 2018).

Rendahnya literasi keuangan pada UMKM juga berdampak pada lemahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal kerja, menentukan harga pokok produksi, serta merencanakan investasi usaha. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan likuiditas bukan semata-mata karena kurangnya omzet, melainkan akibat pengelolaan arus kas yang tidak efektif. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan, UMKM menjadi rentan terhadap guncangan eksternal, seperti kenaikan harga bahan baku, penurunan daya beli masyarakat, maupun krisis ekonomi (OECD, 2020).

Selain aspek keuangan, pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi tantangan serius bagi UMKM. SDM merupakan aset utama yang menentukan produktivitas dan daya saing usaha. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM belum memiliki sistem pengelolaan SDM yang memadai, mulai dari proses rekrutmen, pembagian tugas, pengembangan kompetensi, hingga sistem penilaian kinerja dan pemberian insentif. Pengelolaan SDM pada UMKM umumnya bersifat informal dan belum didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen modern (Hasibuan, 2019).

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen SDM menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan tingginya tingkat turnover karyawan pada UMKM. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha, tetapi juga berdampak pada kualitas produk dan layanan yang dihasilkan. Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, khususnya pada era digital dan globalisasi, UMKM dituntut untuk memiliki SDM yang kompeten, adaptif, dan mampu mendukung inovasi usaha secara berkelanjutan (Armstrong & Taylor, 2020).

Permasalahan manajemen keuangan dan pengelolaan SDM pada UMKM semakin kompleks pascapandemi COVID-19. Perubahan perilaku konsumen, percepatan transformasi digital, serta ketidakpastian ekonomi menuntut UMKM untuk lebih adaptif dan profesional dalam mengelola usahanya. UMKM yang tidak mampu melakukan penyesuaian manajerial berisiko mengalami penurunan kinerja bahkan gulung tikar. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mendorong pemulihan dan keberlanjutan usaha (World Bank, 2021).

Dalam konteks tersebut, literasi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM menjadi faktor kunci dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan. Literasi manajemen tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik usaha sehari-hari. Pelaku UMKM perlu dibekali dengan keterampilan praktis, seperti penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pengelolaan SDM berbasis kinerja dan pengembangan kompetensi.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang dihadapi pelaku UMKM melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Melalui PkM, dosen dan mahasiswa dapat mentransfer pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik manajemen kepada masyarakat secara langsung dan aplikatif. Pendekatan edukatif dan partisipatif dalam PkM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara berkelanjutan, bukan hanya bersifat jangka pendek (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Program PkM dengan fokus pada peningkatan literasi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM pada UMKM menjadi sangat relevan untuk menjawab permasalahan yang ada. Melalui pelatihan, pendampingan, dan konsultasi manajerial, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan SDM yang baik serta menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mampu bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM merupakan permasalahan utama yang menghambat keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pengelolaan SDM pada UMKM untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha” sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, memperkuat daya saing usaha, serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan tujuan meningkatkan literasi serta keterampilan

praktis pelaku UMKM dalam bidang manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sasaran secara berkelanjutan, khususnya pada UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan manajerial formal (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

1. Pendekatan dan Model Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini menggunakan model pelatihan dan pendampingan (training and mentoring model). Model ini menekankan tidak hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pendampingan intensif agar peserta mampu menerapkan materi yang diperoleh dalam praktik usaha sehari-hari. Menurut OECD (2020), program peningkatan kapasitas UMKM yang mengombinasikan pelatihan dan pendampingan terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Dengan demikian, materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh UMKM sasaran (Chambers, 2017).

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- Pelaku UMKM skala mikro dan kecil,
- Pemilik atau pengelola usaha yang belum memiliki sistem manajemen keuangan dan SDM yang tertata,
- UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan memiliki potensi pengembangan usaha.

Pemilihan sasaran ini didasarkan pada temuan bahwa UMKM skala mikro dan kecil merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kegagalan usaha akibat lemahnya pengelolaan keuangan dan SDM (Scarborough & Cornwall, 2019).

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

1. **Identifikasi kebutuhan UMKM**, melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM yang telah diterapkan.
2. **Penyusunan materi pelatihan**, yang meliputi:
 - Dasar-dasar manajemen keuangan UMKM,
 - Pencatatan keuangan sederhana,
 - Pengelolaan arus kas dan perencanaan anggaran,
 - Dasar-dasar manajemen SDM UMKM,
 - Pembagian tugas, penilaian kinerja, dan pengembangan kompetensi SDM.
3. **Penyusunan instrumen evaluasi**, berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi peserta.

Tahap persiapan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan PkM berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat sasaran (Sugiyono, 2019).

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode:

- **Ceramah interaktif**, untuk menyampaikan konsep dasar manajemen keuangan dan SDM,
- **Diskusi dan tanya jawab**, untuk menggali permasalahan spesifik yang dihadapi peserta,
- **Studi kasus**, menggunakan contoh permasalahan UMKM yang relevan dengan konteks peserta,
- **Praktik langsung**, seperti penyusunan laporan keuangan sederhana dan simulasi pembagian tugas SDM.

Materi manajemen keuangan difokuskan pada kemampuan praktis UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola arus kas. Sementara itu, materi pengelolaan SDM menekankan pada pentingnya peran SDM dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha (Kasmir, 2018; Hasibuan, 2019).

c. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan dengan tujuan memastikan implementasi materi yang telah diberikan. Bentuk pendampingan meliputi:

- Konsultasi manajemen keuangan dan SDM,
- Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana,

- Pendampingan dalam penataan tugas dan tanggung jawab karyawan.

Pendampingan ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing UMKM. Menurut World Bank (2021), pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan peluang keberhasilan UMKM dalam menerapkan praktik manajerial yang lebih profesional.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan melalui:

- Perbandingan hasil **pre-test dan post-test** untuk mengukur peningkatan literasi manajemen,
- Observasi perubahan perilaku manajerial UMKM,
- Umpan balik dari peserta mengenai manfaat kegiatan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program PkM selanjutnya serta sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kapasitas UMKM (Arikunto, 2018).

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan PkM ini meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman peserta tentang manajemen keuangan dan SDM,
2. UMKM mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana secara mandiri,
3. Adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha,
4. UMKM mulai menerapkan pembagian tugas dan pengelolaan SDM yang lebih terstruktur.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui:

- Penyediaan modul pelatihan sederhana,
- Pembentukan jejaring komunikasi antara tim PkM dan pelaku UMKM,
- Rencana pendampingan lanjutan secara periodik.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar dampak PkM tidak bersifat sementara, tetapi mampu memberikan perubahan jangka panjang bagi UMKM (OECD, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pada peningkatan literasi manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pada UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Peserta kegiatan merupakan pelaku UMKM skala mikro dan kecil yang menjalankan usaha di sektor perdagangan dan jasa, dengan karakteristik usaha yang masih dikelola secara sederhana dan berbasis pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pre-test, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pengelolaan SDM secara terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan OECD (2020) dan Scarborough dan Cornwall (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi manajerial merupakan permasalahan utama UMKM di negara berkembang.

Hasil Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan

Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar manajemen keuangan UMKM. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, mayoritas peserta mengalami peningkatan skor pemahaman, khususnya pada aspek:

1. Pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha,
2. Pencatatan transaksi keuangan secara rutin,
3. Pemahaman sederhana tentang laba, biaya, dan arus kas.

Peserta yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan keuangan mulai memahami bahwa pencatatan sederhana merupakan alat penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa laporan keuangan, meskipun dalam bentuk sederhana, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan usaha.

Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Pada sesi praktik, peserta dilatih menyusun pencatatan keuangan harian dan laporan laba rugi sederhana. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mampu menyusun format pencatatan keuangan yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Beberapa peserta mulai menyadari bahwa selama ini usaha mereka sebenarnya menghasilkan laba, namun tidak teridentifikasi dengan baik karena tidak adanya pencatatan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya kinerja keuangan UMKM sering kali bukan disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan oleh lemahnya sistem pengelolaan keuangan (OECD, 2020). Dengan adanya peningkatan literasi keuangan, UMKM menjadi lebih mampu mengelola modal kerja dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah.

Hasil Kegiatan Pelatihan Pengelolaan SDM

Pemahaman Peran SDM dalam Keberlanjutan Usaha

Hasil pelatihan pengelolaan SDM menunjukkan adanya perubahan persepsi peserta terhadap peran tenaga kerja dalam usaha. Sebelum kegiatan PkM, sebagian besar pelaku UMKM memandang SDM semata-mata sebagai tenaga bantu operasional. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa SDM merupakan aset strategis yang berkontribusi langsung terhadap produktivitas dan kualitas usaha.

Pemahaman ini sejalan dengan teori manajemen SDM yang menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang baik akan meningkatkan kinerja organisasi dan daya saing usaha (Hasibuan, 2019; Armstrong & Taylor, 2020).

Penerapan Pengelolaan SDM Sederhana

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa beberapa UMKM mulai menerapkan pembagian tugas yang lebih jelas, meskipun masih dalam skala sederhana. Pelaku UMKM juga mulai memahami pentingnya komunikasi kerja, pemberian motivasi, serta penilaian kinerja informal terhadap karyawan.

Meskipun belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen SDM formal, langkah awal ini merupakan kemajuan signifikan bagi UMKM. Menurut Armstrong dan Taylor (2020), penerapan praktik SDM yang sederhana namun konsisten sudah dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan loyalitas karyawan, khususnya pada usaha kecil.

Pembahasan Dampak Kegiatan terhadap Keberlanjutan UMKM

Dampak terhadap Aspek Manajerial UMKM

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa peningkatan literasi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM memberikan dampak positif terhadap aspek manajerial UMKM. Pelaku usaha menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha. Kesadaran ini merupakan fondasi penting dalam membangun UMKM yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan World Bank (2021) yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas manajerial UMKM merupakan kunci dalam meningkatkan ketahanan usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ketidakpastian ekonomi.

Relevansi Metode Pelatihan dan Pendampingan

Metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman sendiri dan dari sesama pelaku UMKM. Pendampingan pascapelatihan membantu peserta mengatasi kendala dalam implementasi materi.

Temuan ini mendukung pandangan Chambers (2017) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif merupakan metode yang tepat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Keterbatasan dan Tantangan Pelaksanaan

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Waktu pendampingan yang relatif terbatas,
2. Tingkat pendidikan dan latar belakang peserta yang beragam,
3. Resistensi sebagian pelaku UMKM terhadap perubahan kebiasaan lama.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi manajemen UMKM memerlukan proses berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan. Oleh karena itu, program PkM lanjutan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang sangat disarankan.

Implikasi Kegiatan PkM

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendorong keberlanjutan UMKM. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku manajerial yang lebih profesional.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki implikasi strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis UMKM serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pengelolaan SDM pada UMKM untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha” telah dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama UMKM yang menjadi sasaran kegiatan adalah rendahnya literasi manajemen, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia (SDM).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan yang tertib dan sistematis. Pelaku UMKM mulai mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, memahami pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta mengenali kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat. Peningkatan literasi keuangan ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan usaha dan perencanaan pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan PkM ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan SDM. Peserta mulai menyadari bahwa SDM merupakan aset strategis yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha. Meskipun pengelolaan SDM yang diterapkan masih bersifat sederhana, adanya pembagian tugas yang lebih jelas dan peningkatan komunikasi kerja menunjukkan perubahan perilaku manajerial yang lebih profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan literasi manajemen keuangan dan pengelolaan SDM pada UMKM. Pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong penerapan pengetahuan secara langsung dalam praktik usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM sebagai upaya mendorong keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, R. (2017). *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. London: Earthscan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- OECD. (2020). *SME and Entrepreneurship Outlook*. Paris: OECD Publishing.
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2019). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New York: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. (2021). *Enhancing the Competitiveness of SMEs in Emerging Economies*. Washington, DC: World Bank.